

## Pelaksanaan Manajemen Risiko dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa di Mu'allimin PPI 24 Rancaekek

Eriza Fadillah<sup>1</sup>, Wahyu Hidayat<sup>2</sup>

<sup>1</sup>UIN Sunan Gunung Djati Bandung, [fadillaheriza@gmail.com](mailto:fadillaheriza@gmail.com)

<sup>2</sup>UIN Sunan Gunung Djati Bandung, [wahyuhidayat@uinsgd.ac.id](mailto:wahyuhidayat@uinsgd.ac.id)

---

### ABSTRAK

Pada rata-ratanya setiap jiwa maupun lembaga/industri senantiasa berupaya untuk mengurangi apalagi mencegah risiko-risiko yang barangkali terjadi. Karena pada dasarnya setiap manusia maupun lembaga mau merasakan nyaman, bahagia, sejahtera dan tidak merugi. Risiko juga ada di lembaga pendidikan yaitu tujuannya adalah untuk Mengembangkan peserta didik dan itu semua tidak dapat dipungkiri lagi keberadaannya. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen risiko di dalam pendidikan terutama dalam meningkatkan efektivitas belajar dan juga untuk mengetahui betapa pentingnya sebuah risiko itu dikelola. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pengumpulan informasi pada suatu konteks alamiah beserta maksud menerangkan kejadian yang berlangsung dimana peneliti ialah selaku instrument kunci. Penelitian kualitatif tidak memakai statistik, namun melewati pengumpulan informasi, identifikasi, lalu di jelaskan. Risiko ialah suatu ketidak pastian atau masalah pada suatu individu maupun kelompok. Sifat dari risiko sendiri adalah mutlak artinya tidak dapat dihilangkan maupun di tiadakan. Walaupun sifatnya mutlak tidak dapat di tiadakan maka risiko sendiri bisa dihindari, di minimalisir dan di transfer. Risiko itu selalu dihubungkan dengan hal-hal yang negatif dan tanpa disadari risiko juga menyimpan sisi positifnya.

**Kata Kunci:** pelaksanaan, manajemen, risiko, efektivitas, belajar

### PENDAHULUAN

Risiko adalah sesuatu yang biasa terjadi di dalam kehidupan sehari-hari karena pada dasarnya ada risiko yang melekat pada aktivitas yang kita lakukan setiap hari. Ini termasuk masalah pribadi, perusahaan yang kita jalani, organisasi, atau bahkan rencana yang sudah kita buat.

Setiap orang dan lembaga selalu berusaha untuk meminimalkan atau bahkan menghindari risiko. Karena pada prinsipnya, seseorang atau lembaga ingin merasa nyaman, aman, tentram, dan tidak merugi. Namun, risiko adalah bagian dari

kehidupan sehari-hari dan tidak dapat dihilangkan; tidak ada hidup tanpa risiko, demikian juga organisasi atau lembaga.

Risiko terkait dengan kemungkinan kehilangan sesuatu, terutama yang menimbulkan masalah. Risiko menjadi masalah penting jika kerugian yang ditimbulkannya tidak diketahui secara pasti. Namun, jika kerugian diketahui dengan pasti terjadi, mungkin dapat direncanakan untuk mengatasinya dengan mengeluarkan biaya tertentu.

Dalam perspektif pengembangan masyarakat, pendidikan merupakan proses dinamis dalam pengembangan manusia yang beradab. Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mengalihkan ilmu pengetahuan (transfer of knowledge), tetapi juga berfungsi untuk membangun kemampuan, karakter, dan peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan adalah agar siswa menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan demokratis. Untuk mencapai fungsi dan tujuan pendidikan ini, diharapkan bahwa siswa Indonesia memiliki kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang seimbang. Dunia pendidikan nasional menghadapi tantangan besar untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan. Dalam pembangunan pendidikan, masalah ini menjadi perhatian utama.

Tidak hanya di perusahaan yang notabene adalah kegiatan suatu kelompok yang mempunyai tujuan yaitu keuntungan. Risiko juga ada di lembaga pendidikan yaitu tujuannya adalah untuk Mengembangkan peserta didik dan itu semua tidak dapat dipungkiri lagi keberadaannya. Manajemen risiko organisasi pendidikan adalah sistem yang kompleks untuk mengumpulkan, mengirimkan, dan memproses data untuk membuat pilihan manajemen yang tepat (Suyitno : 2022). Belajar sendiri adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh, menguasai, dan membentuk sikap siswa. Belajar secara keseluruhan adalah proses di mana seseorang memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungannya.

Efektivitas belajar didefinisikan sebagai keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan tertentu yang memungkinkan peningkatan hasil belajar. Belajar yang efektif dapat dicapai melalui upaya dan sebagai hasil dari proses pembelajaran. Sebagai pelaku belajar, siswa diharapkan untuk memperoleh pengalaman belajar dan hasil belajar melalui pembelajaran yang efektif yang dihasilkan oleh guru sebagai pengelola pembelajaran dan pengelola kelas. Hasil pembelajaran yang diharapkan dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Oleh karena itu, kegiatan belajar siswa dapat dikatakan efektif jika hasilnya sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Efektivitas belajar siswa juga bisa dilihat lewat penerapan manajemen risiko contohnya ketika Sekolah itu meletakkan guru-guru yang kurang profesional di bidangnya. Kurang nya pengetahuan siswa itu sendiri yang bisa menyebabkan banyak kenakalan siswa.

Menurut beberapa penelitian sebelumnya tentang manajemen risiko sekolah, sekolah mulai menganggap manajemen risiko sebagai hal yang penting. Ini disebabkan oleh perlu nya keefektifan belajar yang berpengaruh kepada pelaksanaan pembelajaran siswa.

Risiko ada di mana-mana, baik dalam aktivitas sehari-hari, di perusahaan, atau bahkan di lembaga pendidikan. Penulis menemukan hal ini menarik untuk dibahas dalam jurnal ini, dan mereka membahas bagaimana menerapkan manajemen risiko dalam efektivitas belajar siswa di Mu'allimin PPI 24 RANCAEKEK yang di mana manajemen risiko sangat penting untuk menjadi mampu menghadapi segala risiko dalam berbagai situasi yang tidak dapat diprediksi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menggunakan peneliti sebagai alat utama untuk mengumpulkan data pada latar alami dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi. Metode ini menggunakan pengumpulan data, analisis, dan interpretasi.

Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman umum tentang kenyataan sosial dari sudut pandang partisipan. Tidak ada pemahaman yang langsung ditentukan; sebaliknya, penelitian difokuskan pada kenyataan sosial. Analisis ini menghasilkan pemahaman umum yang abstrak tentang kenyataan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Manajemen Risiko**

Mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari operasi bisnis dikenal sebagai manajemen risiko. Ini berkaitan dengan definisi risiko secara umum. Dengan kata lain, selalu ada kemungkinan tujuan yang tidak tercapai atau keputusan yang tidak pasti diambil dalam setiap usaha atau kegiatan. "Risiko" adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan situasi yang muncul karena ketidakpastian dan menghasilkan hasil yang tidak menguntungkan. Sisi negatif berkaitan dengan ketidakmampuan untuk mencapai tujuan bisnis, seperti biaya yang tepat, waktu, dan kualitas hasil, sementara risiko berkaitan dengan peristiwa di masa depan yang menimbulkan keraguan terhadap keputusan yang dibuat (Leonel, 2023).

Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi, manajemen risiko melibatkan pengumpulan data, melakukan analisis, dan mengelola risiko di seluruh lembaga. Menurut pandangan lain, manajemen risiko adalah proses yang membantu menentukan dan mengukur semua risiko yang terkait dengan proyek atau perusahaan sehingga keputusan manajemen dapat dibuat. Tujuan dari manajemen risiko adalah menerapkan upaya praktis manajemen untuk secara sistematis mengevaluasi dan mengendalikan risiko untuk melindungi masyarakat, karyawan, dan lingkungan (Mesiono, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di mu'allimin PPI 24 RANCAEKEK, menurut narasumber bahwa manajemen risiko ialah "Manajemen risiko itu berarti risiko yang dikelola, setiap orang mempunyai pandangan yang negatif terhadap risiko namun ada juga sisi positifnya. Risiko itu jika di kelola dengan

baik yang tadinya setiap orang berpandangan bahwa risiko itu adalah hambatan maka akan menjadi sebuah perbuatan dan malah akan menjadi sebuah peluang dan melatih setiap orang bagaimana menghadapi situasi-situasi sehingga ditemukan problem solving pada risiko tersebut.”

Kesimpulan dari pernyataan diatas bahwa risiko ialah konsekuensi atas apa yang telah terjadi. risiko pula tidak dapat dihilangkan tetapi bisa di minimalisir, dihindari dan dibebankan kepada pihak ketiga. manajemen adalah sebuah paham ilmu yang fungsinya ialah mengelola, mengorganisir, merencanakan dan sebagainya. Jadi manajemen risiko ialah risiko yang diorganisir mulai dari pengidentifikasian, pengukuran, penerapan, pemantauan pengevaluasian dan pengendalian dari risiko yang terjadi akibat individu atau kelompok yang melakukan sesuatu hal.

## **2. Efektivitas Belajar**

Kemampuan untuk mencapai tujuan adalah konsep umum efisiensi. Ghea Monalisa mengutip definisi Soleman Kawangmani tentang efisiensi sebagai ukuran dari pencapaian tujuan, di mana persentase yang lebih tinggi dari prestasi tujuan sesuai dengan efektivitas yang lebih baik (Kawangmani, 2020). Menurut Afifatu Rohmawati, efektivitas berarti berusaha mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dengan tepat dan sesuai jadwal, baik dengan data maupun dengan melakukan aktivitas fisik dan non-fisik tertentu untuk mencapai hasil kuantitatif dan kualitatif yang maksimal. Dalam konteks efektivitas pembelajaran, ukuran keberhasilan terletak pada proses hubungan siswa dengan guru (Rohmawati, 2015).

Menurut narasumber dari wawancara ini efektivitas belajar ialah usaha untuk tercapainya sebuah tujuan pembelajaran. Kalau di refleksikan sebetulnya kurikulum kita itu berputar, jadi sama saja dengan yang kurikulum yang sebelumnya apalagi kurikulum merdeka hari ini. Ada yang lebih penting sebenarnya daripada judul/tema bahasan itu tersampaikan, yaitu bagaimana pesan moral dari materi-materi itu sampai kepada siswa. Sehingga nanti belajar itu bukan sebuah proses pendidikan

akademis. akan tetapi, bagaimana para siswa menghayati peran-peran akademis itu sehingga bisa di aktualisasi kan sehari-hari.

Ada dua indikator efektivitas belajar: (a) Ketuntasan belajar: Ketuntasan belajar dapat diukur melalui hasil belajar siswa yang mencapai ketuntasan individual, yaitu siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yang bersangkutan; dan (b) Aktivitas belajar peserta didik: Aktivitas belajar peserta didik adalah proses komunikasi dalam lingkungan kelas yang berasal dari interaksi siswa dan guru atau peserta didik lainnya (Saadi, 2013).

Di dalam sekolah Mu'allimin PPI 24 Rancaekek ini efektivitas pembelajaran itu seperti: Pertama, Ketersampaian Materi. Kedua, materi itu bisa merubah karakteristik siswa mau itu sifat dan perilaku, karena keberhasilan mendidik itu bagaimana merubah perilaku siswa dari sesuatu yang tidak baik menjadi baik.

Dalam sekolah manapun pasti punya yang namanya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran juga di setiap sekolah itu pasti ada yang berbeda karena tergantung dari latar belakang kepala Sekolah itu sendiri misalnya Sekolah negeri pasti kepala Sekolah nya adalah pegawai negeri sipil atau biasa yang disebut (PNS) pasti landasan yang ia pilih ialah kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Jika kita melihat dari latar belakang pesantren seperti Mu'allimin PPI 24 Rancaekek ini pasti kepala sekolahnya adalah kiyai atau orang yang condongnya ke paradigma agama islam dan pasti acuan kurikulum nya adalah agama islam yang menyesuaikan juga dengan peraturan pemerintah.

Adapun faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa Menurut Lidia Susanti mengemukakan bahwa kondisi kejenuhan, kesulitan, kesalahan pemahaman, ketidakpercayaan diri, dan pandangan negatif peserta didik terhadap belajar, dan kurangnya perhatian guru menjadi faktor penghambat (Susanti, 2023). Ada juga faktor penghambat peningkatan efektivitas disekolah yaitu sarana dan prasarana, karena ini ada faktor pendukung bagi siswa untuk melaksanakan pembelajaran contoh dari faktor ini adalah kurang nya fasilitas meja dan kursi siwa,

rusaknya papan tulis, kurangnya penghapus dan spidol, gedung yang tidak layak pakai dan sebagainya. Indrawan Irijus menjelaskan di dalam bukunya ialah Manajemen Sarana dan Prasarana bahwa Pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah sangat penting karena keberadaannya sangat dibutuhkan untuk keberhasilan pembelajaran (Irijus, 2015).

Ada 2 faktor penghambat dari efektivitas belajar di Mu'allimin PPI 24 Rancaekek ini diantaranya yaitu :

1. Budaya kelas : Guru itu harus memainkan peranannya di kelas jangan sampai monoton karena sekarang itu sistem menulis di buku itu seperti tidak terlalu baik, tetapi merubah paradigma menulis, seperti berkarya atau menulis menggunakan teknologi, belajar sambil bermain, belajar terjun langsung ke lapangan dan belajar menggunakan visualisasi menjadi sesuatu yang menyenangkan itu mungkin lebih baik. Sehingga nanti mereka ketika meneruskan jenjang ke dunia perkuliahan tidak kaget dengan budaya di perkuliahan karena sudah diajarkan semasa mereka menjadi siswa di Mu'allimin PPI 24 Rancaekek ini.
2. Kemalasan : Sebetulnya kalau kita meyakini bahwa instrumen yang paling penting dari proses pendidikan itu adalah intelektualitas dan hati oleh karenanya tidak ada faktor-faktor penghambat hanya faktor penghambat itu kadang-kadang kemalasan kita sebagai guru yang ingin tergesa-gesa melihat hasil dan kadang-kadang siswa juga yang agak susah diajak untuk berkembang.

Faktor-faktor penghambat efektivitas belajar itu tidak dapat dipungkiri pasti ada saja di setiap institusi pendidikan mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Oleh karena itu, peran instrumen pendidikan seperti pendidik dan tenaga pendidik sangatlah penting karena dua komponen ini lah yang mengatur berjalannya Sekolah agar mencapai tujuan pembelajaran tersebut dan mengefektifkan siswa karena siswa ini lah komponen penerus bangsa untuk masa depan.

### 3. Implementasi manajemen risiko dalam meningkatkan belajar siswa

Penerapan manajemen risiko ialah bagian integral dari manajemen risiko itu sendiri karena ketika membahas masalah penerapan pasti yang umum dipahami oleh setiap orang yaitu praktik dari manajemen risiko itu sendiri dan di dalam praktik pasti ada langkah-langkah nya untuk diterapkan. Berikut ini langkah-langkah dari manajemen risiko :

1. **Analisis risiko** : Langkah pertama dalam menerapkan manajemen risiko adalah menentukan risiko yang mungkin dihadapi oleh organisasi atau perusahaan. Risiko ini dapat berasal dari berbagai sumber, seperti operasional, keuangan, hukum, lingkungan, dan reputasi. Identifikasi ini harus dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan.
2. **Evaluasi risiko** : Setelah risiko diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah mengevaluasi risiko untuk mengetahui seberapa besar risiko itu dan dampak apa yang akan terjadi pada perusahaan. Di dalam bukunya, Akbar Bahtiar mengatakan bahwa fase evaluasi risiko mencakup menentukan prioritas dan urgensi dari setiap risiko serta membandingkan tingkat risiko dengan standar yang telah ditetapkan (Bahtiar, 2023).
3. **Mengembangkan strategi manajemen risiko** : Setelah risiko dievaluasi, perusahaan harus membuat rencana manajemen risiko. Strategi ini dapat mencakup pengurangan risiko, penyebaran risiko, menerima risiko, atau menghindari risiko.
4. **Implementasi strategi manajemen risiko** : Setelah mengembangkan strategi manajemen risiko, perusahaan harus bertindak untuk menerapkannya. Ini dapat termasuk perubahan pada prosedur operasional, kebijakan atau praktik, penggunaan alat dan teknologi baru, atau perubahan dalam struktur organisasi. Manajemen risiko juga harus diterapkan melalui rencana manajemen risiko di semua tingkat dan fungsi organisasi (Musdar, 2023).

5. **Monitoring dan peninjauan risiko** : Memantau dan meninjau risiko secara teratur adalah langkah terakhir dalam menerapkan manajemen risiko. Perusahaan harus memastikan bahwa pendekatan manajemen risiko mereka berfungsi dengan baik dan mereka memiliki kemampuan untuk menangani risiko yang muncul secara tepat waktu.

Salah satu contoh dari risiko di dalam Sekolah ini adalah murid yang bermasalah. Di Mu'allimin ini ada slogan 'saya tidak akan merokok' tapi pada kenyataannya siswa itu ialah perokok berat di tambah lingkungan di dekat Sekolah ini tidak aman bagi para siswa seperti pengedaran obat-obat terlarang dan pergaulan bebas. Dan tidak menutup kemungkinan bahwa di Mu'allimin ini juga ada kasus bullying yang sedang marak dibicarakan di kalangan lembaga pendidikan. Kabar baiknya di mu'allimin ini kasus bullying nya sangat rendah.

Membahas masalah evaluasi risiko berarti dampak yang terjadi karena ini studi kasus nya di Mu'allimin dan sudah di paparkan di atas kasus-kasunya maka tahap selanjutnya adalah tentang dampak dari risiko tersebut. Dampak nya mungkin tidak besar bagi Mu'allimin itu sendiri tetapi jika sedikit demi sedikit pasti menjadi banyak maka dampak yang akan terjadi juga sangat besar pengaruh nya bagi citra Mu'allimin itu sendiri. Dan adapun dampak-dampak yang akan terjadi ketika pihak Mu'allimin diam saja dan tidak melakukan apapun itu akan terjadi penghambatan dalam efektivitas belajar siswa, citra Mu'allimin menjadi turun di masyarakat, siswa juga menjadi tidak terkelola dan penerus bangsa ini akan terancam dari segi ilmu pengetahuan dan moral.

Selanjutnya yaitu mengembangkan strategi manajemen risiko. membahas masalah pengembangan strategi berarti sama dengan membahas masalah solusi. Solusi yang diterapkan di Sekolah ini adalah dengan memberi pemberitahuan bahwa merokok itu berbahaya dan menerapkan aturan tegas di larang merokok. Untuk masalah eksternal yaitu lingkungan yang negatif seperti contoh kasus di Mu'allimin ini adalah dengan pemberitahuan juga kepada siswa tentang apa saja yang tidak

boleh kalian lakukan ketika di luar jam Sekolah dan ada juga pemberitahuan kepada orang tua siswa betapa pentingnya peran keluarga terhadap tumbuh kembang anak.

Berikutnya ada implementasi strategi manajemen risiko, yaitu membahas persoalan praktik dari strategi manajemen risiko di atas, adapun penerapan dari strategi adalah dengan mengajarkan dan mencontohkan untuk tidak merokok, untuk mengajarkan sendiri ada yang namanya penyuluhan dari klinik atau puskesmas terdekat dan biasanya mereka selain memberikan bantuan kepada Mu'allimin berupa obat-obatan atau pemberian nutrisi berupa makanan sehat dan vitamin. Puskesmas atau klinik juga melaksanakan penyuluhan berupa seminar tentang kesehatan diantaranya adalah kasus yang umum berada di kalangan remaja yaitu merokok. Jika tadi penerapan dari pihak luar maka dari pihak dalam juga sudah pasti tentunya ada penerapannya berupa mengadakan pelajaran PJOK walaupun memang sudah tertera di kurikulum tetapi pelaksanaannya adalah dengan mengadakan guru serta jam pelajarannya di setiap kelas. Ada juga yang namanya Rijalul Ghad (RG) dan Ummahatul Ghad (UG) atau yang biasa di kenal di Sekolah umum itu penyebutannya ialah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), dengan adanya organisasi di dalam Mu'allimin diharapkan juga untuk upaya penanganan masalah yang eksternal tadi seperti pergaulan bebas dan lingkungan yang negatif.

Terakhir yaitu pemantauan atau monitoring, untuk pemantauan dan monitoring itu bekerjasama dengan seluruh elemen yang ada di Mu'allimin tersebut karena jika dilakukan oleh satu komponen saja maka tak akan efektif. Maka dari itu, permasalahan yang ada di Mu'llimin ini membutuhkan semua komponen contohnya adalah ketika Guru Bimbingan Konseling itu memantau perkembangan siswa lewat guru wali kelas dan guru mata pelajaran. Ada juga RG-UG yang memantau para siswa apakah ada yang melanggar peraturan dan untuk penanganan dari masalah eksternal itu RG-UG biasanya membuat event-event menarik. dengan adanya kolaborasi tersebut antar tenaga pendidik, pendidik dan peserta didik di diharapkan

terwujudnya solusi untuk menghindari dan meminimalisir risiko yang terjadi pada Mu'allimin tersebut.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari jurnal penelitian ini adalah setiap yang diciptakan oleh tuhan itu mengandung hikmah tidak peduli apakah itu besar atau kecil, berguna atau tidak, bermanfaat atau tidak dan mempunyai tujuan atau tidak, pasti semuanya mempunyai hikmah nya masing-masing seperti risiko ini, risiko itu hambatan atau konsekuensi ketika kita melakukan sesuatu. Sederhananya risiko ini sangat mengganggu pikiran, sehingga kita berpikir dua kali sebelum melakukan sesuatu karena ada konsekuensi ketika telah melakukannya dan terkadang manusia yang minim pengetahuan beranggapan bahwa risiko itu sebuah kendala yang sangat serius oleh karenanya hidup mereka menjadi tidak produktif, karena yang mereka takutkan ialah ketika mereka melakukan suatu hal itu akan berdampak negatf.

## REFERENSI

- Afifatu Rohmawati. (2015). Efektivitas Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 9, No.1
- Akbar Bahtiar. (2023). *Pengantar Manajemen Risiko*. Batam : Cendikia Mulia Mandiri.
- Albi Anggito (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi : CV Jejak (Jejak Publisher).
- Anam, H. (2023). Manajemen Risiko Operasional Bank Syariah; Teori dan Manfaat. *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 5(1), 16-31.
- Azahra, S., Astuti, W. D., Rizki, Y. L., Mahira, W. Z., & Yuliana, A. T. R. D. (2022). Implementasi Manajemen Risiko Dalam Meningkatkan Efektivitas

- Pembelajaran Pai SMP Negeri 1 Tanjung Raja Sumatera Selatan. Annizom, 7(3), 240-250.
- Ferdinandus sampe. (2023). Manajemen Risiko. (2023). Serang : Sada Kurnia Pustaka.
- Fitri, T., & Hidayat, W. (2023). Strategi Penerapan Manajemen Risiko Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMK Muhammadiyah 1 Kadungora. TA'LIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam, 2(02), 1-12.
- Harimurti, F. (2006). Manajemen Risiko, Fungsi dan Mekanismenya. Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan, 6(1).
- Hinsa siahaan (2013). Manajemen Risiko pada Perusahaan & Birokrasi. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Indrawan Irjus. (2015). Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah. Sleman : Deepublish.
- Kuanine, M. H., & Harefa, S. (2022). Urgensitas Kompetensi Pedagogik Guru Pak Terhadap Efektivitas Belajar Siswa. SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen, 3(2), 143-160.
- Labombang, M. (2011). Manajemen risiko dalam proyek konstruksi. SMARTek, 9(1).
- Lidia susanti. (2023). Guru Kreatif Inovatif Era Merdeka Belajar. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Lionel, E., Leonard, L., Fernando, N., Ong, T., & Septama, V. (2023). Analisis Manajemen Risiko Pada Malaya Cafe. Cemerlang: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis, 3(1), 251-266.
- Mesiono, M., Kesuma, W., Lestario, F., & Harahap, D. (2023). Manajemen Risiko di Perguruan Tinggi Swasta. Journal on Education, 5(3), 8402-8411.
- Natalia, F., & Prasetyo, A. H. (2022). Rancangan Implementasi Manajemen Risiko Operasional Pada Sekolah Menengah Kejuruan Pariwisata di Jakarta 2023-2024. Journalku, 2(4), 463-481.

- Pangestika, M. D. (2018). Pengaruh Literasi Informasi terhadap Efektivitas Belajar Siswa. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 15-22.
- Reni maralis (2019). Manajemen resiko. Sleman : Deepublish.
- Saadi, F., & Halidjah, S. (2013). Peningkatan Efektivitas Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Media Tepat Guna di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Toho. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 2(7).
- Sepang, B. A. W., Tjakra, J., Langi, J. E. C., & Walangitan, D. R. O. (2013). Manajemen risiko keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada proyek pembangunan ruko Orlens Fashion Manado. *Jurnal Sipil Statik*, 1(4).
- Sipayung, B., & Ardiani, A. (2022). Manajemen risiko dalam pertimbangan pengajuan pinjaman dana pemulihan ekonomi nasional (PEN) daerah. *KINERJA*, 19(4), 666-677.
- Siska Yulia Anita. (2023). Manajemen Risiko. Padang : Global Eksekutif Teknologi.
- Soleman Kawangmani dan Irawan Budi Lukmono. (2020). Eektivitas Pembelajaran Agama Kristen Melalui Mata Kuliah Pendidikan Agama Kristen Di Perguruan Tinggi Terhadap Pemahaman Mahasiswa Kristen Tentang Gambar Diri', *Jurnal Gamaliel Teologi Praktika*, Vol. 2, No. 1
- Suwinardi, S. (2016). Manajemen risiko proyek. *Orbith: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa dan Sosial*, 12(3).
- Suyitno, S. (2022). Implementasi Manajemen Resiko dalam Peningkatan Efektivitas Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 141-153.
- Tamzizil azizil musdar. (2023). Manajemen Farmasi Rumah Sakit. Padang : Global Eksekutif Teknologi.
- Trisita Novianti. (2017). Manajemen Risiko. Malang : Media Nusa Creative

Wena, M. (2015). Manajemen risiko dalam proyek konstruksi. *Jurnal bangunan*, 20(1-12).